**DRAF PROSPOSAL TUGAS AKHIR**

***DIGITALISASI TATA KELOLA MASJID DAN KERAHISAN***

**Mata Kuliah : Metodologi Penelitian**

**Dosen Pengampu : Fathul Wahid, S. T., M. Sc., Ph.D**

****

**Disusun Oleh :**

**Nama : Maulia Atikah Azmi**

**NIM : 16523227**

**JURUSAN TEKNIK INFORMATIKA**

**FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**2019**

**Latar Belakang**

Secara sosiologis yang berkembang pada masyarakat Muslim Indonesia, dipahami bahwa masjid merupakan suatu tempat atau bangunan tertentu yang diperuntukkan bagi orang-orang muslim untuk mengerjakan shalat, yang terdiri dari shalat wajib dan shalat sunnah. Masjid-masjid bukan hanya tempat untuk melakukan ibdadah, tetapi banyak kegiatan lain seperti ekonomi, administrasi pemerintahan, pertemuan, sekolah, dll. Selain sebagai tempat beribadah, masjid juga merupakan pusat kegiatan bagi komunitas Muslim. Kegiatan-kegiatan perayaan hari besar, kajian agama, pemberdayaan zakat, infaq, shodaqoh, dan wakaf, dan pendidikan keagamaan dilaksanakan di Masjid.

Masjid dapat diklasifikasikan sebagai Organisasi Nirlaba (NPO) yang berurusan dengan dana publik seperti dari pemerintah, sumbangan perusahaan dan publik. Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 tahun 2011 tentang Organisasi Nirlaba, lembaga masjid merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba dalam bidang keagamaan, bahwa organisasi nirlaba juga harus dan berhak untuk membuat laporan keuangan dan melaporkan kepada para pemakai laporan keuangan. Untuk itu, lembaga masjid harus dan berhak membuat laporan keuangan yang akuntabilitas. Fox dan Brown (1998), dalam studi mereka tentang akuntabilitas di dunia Bank dan NGO (*Non Government Organization)* juga menggambarkan bahwa akuntablitas merupakan proses meminta pertanggung jawaban aktor atas suatu tindakan. Welim dan Sakti (2016), pengelolaan dana masjid merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh suatu organisasi yang hampir setiap bulan dilakukan dengan tujuan memberikan informasi pemasukan maupun pengeluaran dana yang ada dalam yayasan tersebut.

Situasi keuangan NGO (*Non Government Organization)* dianalisis secara berbeda dengan organisasi laba, khusunya dalam sumber keuangan dalam organisasi mereka. Sulaiman et. Al (2008) menemukan bahwa, penggelapan dana organisasi keagamaan (masjid) umumnya lebih banyak karena kurangnya akuntabilitas dan kurangnya komitmen tentang akuntansi. Menurut pandangan sebagian pengurus masjid bahwa ada keraguan dalam hal menyampaikan informasi keuangan yang berhubungan dengan laporan penyumbang (jumlah yang disumbangkan) kepada publik (jamaah). Anggapan dan pendapat mereka bahwa laporan sumbangan yang disampaikan dapat menimbulkan sifat “ria, ujub, takkabur, dan sombong”. Situasi dilematis seperti ini menyebabkan para pengurus pada akhirnya merasa tidak perlu menyampaikan laporan penyumbang (siapa dan berapa jumlah sumbangannya). Sedangkan jamaah lain terutama jamaah yang tidak satu domisili dengan masjid yang disumbangnya, memandang bahwa perlu adanya pelaporan keuangan yang masuk dari donatur, agar informasi mengenai keuangan secara jelas, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan. Pencatatan keuangan masjid juga biasanya hanya mencakup penerimaan dan pengeluaran kas masjid saja, tanpa memperlihatkan jumlah asset yang dimiliki oleh masjid dan berapa nilainya, sehingga banyak kasus hilangnya aset masjid karena kelemahan sistem pencatatan laporan keuangan.

Menurut Wardana dan Ariwibowo (2013), suatu informasi pada kenyataanya akan lebih efektif dan efisien dengan diterapkannya komputerisasi, karena segala sesuatu dituntut serba cepat dan akurat. Supriyono dkk (2016), komputer menyediakan berbagai fasilitas untuk meningkatkan kualitas pelayanan seperti *website* sekolah untuk sumber informasi antara sekolah dan masyarakat maupun sistem informasi berbasis web untuk menunjang administrasi data sekolah. Dengan munculnya teknologi, layanan publik digital tidak lagi sekedar bertukar informasi. Tujuan digitalisasi digunakan untuk memasukkan penyediaan layanan publik. Peluang digitalisasi untuk layanan publik yang terkait dengan penambangan data, pembelajaran mesin, sensor teknologi, dan otomasi layanan akan membawa potensi untuk mempersingkat waktu, meningkatkan transparansi proses, dan menawarkan penyediaan layanan tanpa batas (Komisi Eropa, 2016: Matheus et al., 2018). Teknologi Informasi telah menyaksikan pertumbuhan yang cepat dan telah mempengaruhi hubungan manusia, khususnya dalam mengembangkan sarana komunikasi baru. Teknologi baru menawarkan sistem bagi penggunanya untuk berkomunikasi dengan satu sama lain tanpa menghiraukan jarak, tempat dan waktu.

Pada era teknologi sekarang ini, perkembangan masjid sebagai organisasi masih belum maksimal. Masih perlu perkembangan dan inovasi menggunakan teknologi untuk meningkatkan kualitas pengelolaan masjid. Pengelolaan masjid yang baik secara internal akan membuat keadaan masjid lebih baik. Saat ini, kebutuhan masyarakat akan informasi sangat besar, termasuk informasi keagamaan dan masjid yang ada di sekitar mereka.

Fungsi masjid selain sebagai tempat beribadah merupakan sebagai pusat informasi dan pusat pengajaran ilmu agama Islam. Rasulullah SAW menyampaikan berbagai macam informasi di masjid termasuk menjadikannya sebagai tempat bertanya bagi para sahabat. Pada saat ini, masjid memiliki berbagai fungsi, di antaranya sebagai tempat kegiatan-kegiatan rutin, pemberdayaan umat, penyebaran dakwah Islam. Kegiatan-kegiatan rutin yang dilaksanakan di masjid, di antaranya, kegiatan sholat berjamaah, sholat jumat, pengajian, musyawarah pengurus masjid, serta kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Quran).

Di masjid-masjid besar seringkali mengadakan pengajian yang sifatnya umum, jamaahnya tidak hanya dari penduduk sekitar masjid. Pada pelaksanaan beberapa kegiatan yang telah dijelaskan, dalam proses pemberian informasi kegiatan kepada jamaah masih dilakukan secara manual. Pengurus masjid masih menggunakan papan pengumuman yang ada di masjid dalam hal memberikan informasi. Pemberian informasi yang secara manual itu dilakukan pada saat kegaiatan sebelumnya, sehingga pada pelaksanaannya, kehadiran jamaah kurang maksimal akibat kurang tersebar luasnya informasi. Selain itu, pencatatan keuangan dan pencatatan kehadiran yang masih manual menyebabkan pengurus mengalami kesulitan dalam melakukan evaluasi. Selain mengurangi kehadiran jamaah, publikasi acara secara manual, manfaat yang diberikan kepada masyaarakat Muslim kurang maksimal. Jamaah yang bukan merupakan penduduk sekitar masjid tidak bisa mendapatkan ilmu yang dibagaikan pada kegiatan sebelumnya.

Jika suatu *event* di masjid dikelola dengan IT, manfaat yang diberikan akan jauh lebih banyak. Jika seserorang tidak dapat datang mengkuti kajian di suatu masjid, orang tersebut tetap dapat mendapat ilmu yang ada di kajian. Bisa dengan dilakukan *live video* saat kajian, mapupun video dan ringkasan kajian setelah kajian diunggah ke sistem Tata Kelola Masjid ini. Jika dilihat manfaatnya, jamaah-jamaah dari manapun (bukan penduduk setempat masjid) bisa mendapat ilmu dan informasi dari *event* suatu masjid. Manfaatnya tidak hanya dapat dirasakan oleh jamaah-jamaah sekitar masjid saja.

Dari beberapa uraian latar belakang masalah, penelitian ini bermaksud untuk menguji efisiensi sistem informasi sebagai alat bantu pengelolaan pada masjid. Sistem informasi yang akan dibuat berfokus pada manajemen kegiatan dan keuangan di beberapa masjid wilayah Kabupaten Sleman, tidak hanya pada satu masjid saja. Nantinya, sistem informasi ini diimplementasikan dengan berbasis web. Aplikasi berbasis web tidak hanya akan mempermudah pengurus masjid, tetapi akan memberikan informasi secara mudah dan efisien kepada masyarakat.

**Rumusan Masalah**

1. Tata kelola seperti apakah yang efisien untuk diterapkan pada masjid?
2. Bagaimana keefektifan digitalisasi dalam meningkatkan kualitas tata kelola masjid?

**Batasan Masalah**

Untuk menjaga fokus penelitian dalam Tugas Akhir ini, beberapa batasan berikut diperhatikan:

1. Sistem Informasi yang akan dibangun berbasis web dengan mempertimbangkan kemudahan akses.
2. Pengelolaan masjid yang termasuk dalam fitur aplikasi seperti, pengelolaan keuangan, pengelolaan kegiatan rutin dan hari besar, kegiatan khusus atau pengajian umum, dan pengelolaan asset masjid.

**Usulan Solusi**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, Tugas Akhir ini akan membangun Sistem Informasi berbasis web.

Kontribusi yang diharapkan dari Tugas Akhir ini adalah:

1. Mengubah pengelolaan masjid yang masih konvensional menjadi digital berupa aplikasi berbasis web.

**Langkah Penyelesaian**

Langkah penyelesaian yang digunakan dalam penelitian ini secara umum, yaitu:

1. Pengumpulan Data
2. Wawancara

Melakukan wawancara kepada beberapa pengurus masjid di wilayah Kabupaten Sleman

1. Survei

Survei dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner yang berisi beberapa pertanyaan. Kuisioner tersebut akan diisi oleh calon *user*.

1. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Maka dari itu penluis menggunakan beberapa litartur jurnal dan internet guna mengetahui konsep pengembangan aplikasi *web.*

1. Perancangan Aplikasi
2. Melakukan desain perancangan aplikasi dari solusi permasalahan yang ada menggunakan pemodelan sistem, seperti rancangan *use case* dan *activity diagram* serta struktur dan bahasan data.
3. Penulisan kode aplikasi

Dari desain perancangan aplikasi yang sudah dibuat, aplikasi mulai dibangun menggunakan bahasa pemrograman PHP.

1. Implementasi

Setelah perancangan, aplikasi siap diterapkan pada masjid dan digunakan oleh pengelola masjid. Aplikasi ini juga siap diakses oleh seluruh masyarakat.

1. Pengujian

Aplikasi yang telah dibangun kemudian diuji kepada beberapa calon *user* dengan cara mengakses dan menggunakan aplikasi ini. Kemudian mereka diminta untuk berkomentar sebagai masukan dalam perbaikan aplikasi.

1. Pengujian efektivitas

**DAFTAR PUSTAKA**

Wardana, T. I., & Aribowo, E. (2013). PERANCANGAN DAN IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN KEGIATAN MASJID Studi Kasus : Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *JSTIE (Jurnal Sarjana Teknik Informatika) (E-Journal)*, *1*(1), 119–128. <https://doi.org/10.12928/JSTIE.V1I1.2513>

Muslim, A. (2004). Manajemen pengelolaan masjid. *Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, *V*(2), 105–114.

Andarsari, P. R. (2018). Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba (Lembaga Masjid). *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, *1*(2), 143–152. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v1i2.12>

Mohamed, I. S., Aziz, N. H. A., Masrek, M. N., & Daud, N. M. (2014). Mosque Fund Management: Issues on Accountability and Internal Controls. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *145*, 189–194. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.06.026>

Badu, R. S., & Hambali, I. R. (2017). Studi Ethnoscience: Dilema Transparansi dan Akuntabilitas Dalam Pelaporan Sumbangan Donatur dan Pengelolaan Keuangan Masjid.

DEVELOPMENT OF BATU PAHAT ’ S MOSQUES MANAGEMENT INFORMATION 2 nd INTERNATIONAL CONFERENCE ON MANAGEMENT DEVELOPMENT OF BATU PAHAT ’ S MOSQUES MANAGEMENT INFORMATION SYSTEM. (2016), (June).

Lindgren, I., Madsen, C. Ø., Hofmann, S., & Melin, U. (2019). Close encounters of the digital kind: A research agenda for the digitalization of public services. *Government Information Quarterly*, (March), 0–1. <https://doi.org/10.1016/J.GIQ.2019.03.002>

Ani, W. U., Odo, C. O., & Ikenna, E. (2014). The impact of information technology on bank profitability in Nigeria. *African Journal of Science, Technology, Innovation and Development*, *6*(1), 31–37. <https://doi.org/10.1080/20421338.2014.895485>

Wardana, T. I., & Aribowo, E. (2013). Perancangan Dan Implementasi Sistem Informasi Manajemen Kegiatan Masjid Studi Kasus: Masjid Jogokariyan Yogyakarta. *Jurnal Sarjana Teknik Informatika*, *1*(1), 119-128.

Hidayatullah, A. R., & Arief, M. R. (2016). Analisis Dan Perancangan Sistem Informasi Manajemen Zakat Berbasis Client Server Pada Badan Amil Zakat Masjid Agung Baitul Qadim Loloan Timur. *SEMNASTEKNOMEDIA ONLINE*, *4*(1), 1-4

Putra, reyanda dwi yatna. (2017). Perancangan sistem informasi manajemen masjid baiturrahim berbasis web. *Perancangan Sistem Informasi Manajemen Masjid Baiturrahim Berbasis Web Publikasi*, 1–15.

I Made Wirartha, *Metodologi PEnelitian Sosial Ekonomi,* (Yogyakarta: Andi Affset, 2001), hlm. 152.